

PENGARUH MEMBATIK JUMPUTAN (*TIE DYE*) SEBAGAI TERAPI SENI UNTUK MENGURANGI TINGKAT ANSIETAS BAGI LANSIA

Krisma Giri Ayuningjati¹, Kartinah²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
kar194@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kegiatan seni, khususnya *tie-dye*, terhadap penurunan tingkat kecemasan di antara penghuni lansia di fasilitas perawatan sosial Wisma Andong Sumawi. Penelitian ini melibatkan 9 partisipan lansia dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian ini mencakup validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan positif dalam kegiatan kreatif meningkatkan kesejahteraan mental. Simpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya lingkungan yang mendukung dalam mengelola kecemasan, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan lansia karena berbagai tantangan hidup.

Kata Kunci : Tie Dye, Lansia, Kecemasan.

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of art activities, especially tie-dye, on the reduction of anxiety levels among elderly residents in Wisma Andong Sumawi social care facilities. This study involved 9 elderly participants and collected data through interviews, observations, and documentation. This research method includes validity, reliability, normality, homogeneity, and hypothesis testing. The results of the study show that positive involvement in creative activities improves mental well-being. The conclusions of this study highlight the importance of a supportive environment in managing anxiety, which can adversely affect the health of the elderly due to various life challenges.

Keywords : Tie Dye, Enderly and Anxiety.

PENDAHULUAN

Kegiatan dalam mengasah kreativitas dalam proses pembuatannya dapat dilakukan oleh seluruh jenis usia baik tua muda, Wanita maupun pria dapat melakukannya karena penggunaan serta penyajiannya yang mudah serta alat dan bahan yang digunakan mudah ditemukan yang menyebabkan teknik *tie dye* ini banyak digemari oleh masyarakat (Aryani & Tan, 2020). Jika kita mengasah kreativitas serta mengembangkan imajinasi kita maka kedepannya dapat berdampak baik untuk kita sendiri. Selain itu juga bisa dijadikan sebagai *hobby*, jadi saat membuat kerajinan tersebut berdasarkan keinginan tersendiri jadi barang yang dihasilkan juga lebih bagus. Masyarakat yang melatih hidupnya dengan berbagai kreativitas akan membuat hidupnya lebih berwarna, lebih bergairah, dan berdampak lebih sehat baik jasmani maupun rohani (Aryani, 2020).

Pembuatan kain Nusantara dalam menumbuhkan minat masyarakat diperlukan pengetahuan teknik dan keuletan dari berbagai upaya serta metode (Semuel et al., 2022). Selain itu teknik pembuatan kain Nusantara memiliki berbagai kesulitan maka dalam pembuatannya memiliki pengetahuan dalam teknik pembuatan kain. Supaya nantinya kain yang telah dihasilkan tersebut dapat dilestarikan dengan baik (Siswati et al., 2024).

Di Indonesia memiliki banyak variasi motif batik nusantara tergantung dari cara pembuatannya. Tidak hanya motif yang bervariasi melainkan juga dari jenis kain yang akan digunakan. Salah satunya jenis motif *tie dye* yaitu konsep ikat dan celup pada kain yang dapat menyerupai motif batik. (Fahrurrozi et al., 2022). *Tie dye* itu sendiri memiliki corak warna ciri khas penting dalam menyajikan kain tersebut Maulani & Ramadhana. (2019).

Perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat yang semakin modern telah memicu munculnya berbagai macam produk fashion yang semakin berkembang (Putri, 2022). Perkembangan pada zaman sekarang telahnya lebih baik dari setiap tahunnya. Terdapat lebih banyak variasi corak dari *tie dye*, *tie dye* itu sendiri sudah ada dari dulu terutama pada daerah Jawa dan Bali. (Aghniya & Ciptandi, 2020). Teknik yang digunakan pada umumnya dari *tie dye* adalah mengikat, melipat atau menekan bahan tekstil sebelum direndam perwarna. (Chrispanjalu et al., 2023). Warna yang dipadukan juga beragam bisa disesuaikan dengan keinginan pemakai. Zaman dahulu teknik mewarnai kain tersebut masih menggunakan teknik yang manual. Dan sekarang lebih modern dalam penyajiannya.

Tie-dye menjadi salah satu produk kerajinan yang cukup luas dikenal (Rukiah, et al., 2022) Pada saat ini *tie-dye* di kota Yogyakarta memang juga mengalami perkembangan, namun demikian perkembangannya dipandang belum maksimal, karena masih banyak pelaku industri atau perajin dalam bidang ini yang memproduksi *tie-dye* dengan desain yang kurang kompetitif. Kebanyakan desainnya masih cenderung monoton dan masih melulu mengacu pada motif-motif tradisional semata, seperti motif pada jumpitan, tritik, dan pelangi. Hal inilah yang mengakibatkan produk-produk semacam itu menjadi kurang kompetitif, yang otomatis pula kurang diminati oleh selera pasar yang selalu dinamis Uly et al., (2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Endriyani 2021) menjelaskan sebaiknya kita harus mengelola serta mengontrol rasa kecemasan yang kita rasakan dengan baik. Disertai dukungan dari orang-orang disekitar dapat mengurangi rasa cemas. Pikiran akan menjadi lebih tenang serta jika orang-orang sekitar kita terus memberikan motivasi, maka otak kita juga bekerja dengan berpikiran hal-hal yang positif. Karena jika rasa cemas tidak dikurangi malah dikhawatirkan setiap harinya bertambah, hal itu akan berdampak tidak baik untuk kesehatan maka darri itu harus dikurangi.

Kecemasan seseorang dapat dipengaruhi oleh masalah kesehatan yang dialaminya. Selama fase lansia, seseorang akan mengalami efek positif dan negatif. Efek positif ketika lansia dalam kondisi sehat, aktif dan produktif. Efek negatif lansia yaitu berkurangnya kondisi kesehatan yang berdampak pada kenaikan biaya pelayanan kesehatan, berkurangnya pendapatan, kenaikan disabilitas, kurangnya dukungan sosial, dan lingkungan yang tidak ramah terhadap lansia. Manfaat yang dapat diambil dalam meningkatkan pola hidup sehat saat lansia yaitu hidup akan membentuk ketaqwaan, tenang, dan gembira mengisi waktu senggang, serta kehadirannya tetap diakui oleh keluarga maupun masyarakat (Chaerunisa, 2022).

Oleh karena itu keberadaan Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha untuk menampung para lansia di Indonesia merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah Oleh karena itu, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha memiliki peranan penting untuk menyediakan berbagai pelayanan bagi lansia guna membantu lansia untuk beradaptasi di

“rumah” barunya. Adaptasi lansia di panti werdha merupakan suatu hal yang penting dan dalam proses nya perlu adanya koordinasi dari beberapa pihak terkait untuk saling membantu guna menciptakan lingkungan panti yang nyaman bagi lansia. (Afriansyah, 2019).

Hal ini dianggap penting karena kegagalan dalam beradaptasi dapat mengakibatkan dampak buruk bagi lansia itu sendiri, salah satu dampaknya adalah depresi. Banyak faktor yang melatar belakangi responden mengalami depresi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang tinggal dipanti banyak karena faktor keluarga. Agustina et al., (2021) Anggota keluarga baik anak ataupun cucu yang sibuk di dalam pekerjaannya mengakibatkan kurangnya berinteraksi kepada responden. Akibat dari kurangnya interaksi antara responden dengan anggota keluarga adalah kurang terpenuhinya kebutuhan responden dengan baik (Afriansyah, 2019).

Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha yang merupakan salah satu lembaga yang diperuntukkan bagi lanjut usia. Osira & Risdiyanto (2021). Melalui Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha diharapkan mampu untuk memberikan layanan sosial bagi lanjut usia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Tanggapan lanjut usia terhadap pelayanan sosial di Panti Werdha “Hanna” menunjukkan bahwa para lanjut usia dengan berada di panti yang paling penting adalah merasa lebih terawat dengan baik dan dapat berkumpul dan berbagi rasa dengan lansia-lansia lainnya.

Fenomena lanjut usia yang dibawa oleh keluarga untuk ditempatkan di panti dengan berbagai cara yang dilakukan agar dapat tinggal dan memperoleh layanan (Fadlurrohimi, 2020). Seperti halnya lanjut usia yang datang bersama anaknya untuk mendaftar. Terdapat pula kasus, sang anak yang mengantarkan lansia ke panti tidak mengakui sebagai orang tuanya, tetapi melainkan lanjut usia yang ditemukan atau terlantar di jalan. Semua ini menjadi penyumbang penurunan kemampuan coping lansia, yang akhirnya menyebabkan lansia mudah depresi, cemas dan ketakutan yang berlebihan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sonza et al. (2020) diperoleh dari 66 lansia, lansia yang tidak mengalami kecemasan secara mandiri berjumlah 39 lansia (59,1%), lansia yang mengalami kecemasan ringan dengan ketergantungan ringan berjumlah 20 lansia (30,3%), lansia yang mengalami kecemasan ringan dengan ketergantungan sedang berjumlah 1 lansia (1,5%), lansia yang mengalami kecemasan sedang dengan ketergantungan sedang berjumlah 4 lansia (6,1%), lansia yang mengalami kecemasan berat dengan ketergantungan berat berjumlah 1 lansia (1,5%),

Penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha sebagai unit pelaksana teknis dinas dapat dilaksanakan secara optimal dengan ketersediaan sumber daya manusia yang mampu memberikan pelayanan dengan prima, dukungan kelengkapan sarana dan prasarana, adanya kerjasama dengan masyarakat, tokoh masyarakat, organisasi sosial dan instansi terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *tie dye* sebagai terapi seni untuk mengurangi tingkat ansietas bagi lansia di Wisma Andong Sumawi Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha.

METODE PENELITIAN

Data yang dihasilkan biasanya berasal dari pengukuran di lapangan seperti angket dan kuesioner. Pendekatan kuantitatif biasanya fokus pada aspek behavioristik dan empiris yang berasal dari fenomena-fenomena di lapangan atau berdasarkan perilaku yang kemudian diukur untuk diteliti (Zaluchu, 2021). Peneliti akan melakukan penelitian di Wisma Andong Sumawi Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Wisma Andong Sumawi Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha yang masuk dalam kategori populasi berjumlah 9 orang. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang *tie dye* dapat mengurangi tingkat

asensitas pada lansia. Dan melihat bagaimana kegiatan positif tersebut berlangsung untuk melatih kreativitas para lansia untuk selalu senang dalam menjalani hidup secara semestinya. Dengan data tersebut nantinya akan diolah oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu terdapat teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji determinasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian yang di dapatkan adalah:

Uji Validitas

Uji validitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pernyataan yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai r -hitung dengan nilai r -tabel. Apabila nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel maka hasilnya dinyatakan valid (Puspasari, et. al., 2022).

Dalam hasil pengujian validitas maka dijelaskan di bawah ini:

Tabel 1.
Uji Validitas

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Keputusan
1.	0,6699	0,6664	Valid
2.	0,7612	0,6664	Valid
3.	0,7725	0,6664	Valid
4.	0,7137	0,6664	Valid
5.	0,7271	0,6664	Valid
6.	0,7704	0,6664	Valid
7.	0,7298	0,6664	Valid
8.	0,6991	0,6664	Valid
9.	0,7478	0,6664	Valid
10.	0,8386	0,6664	Valid
11.	0,7356	0,6664	Valid
12.	0,7477	0,6664	Valid
13.	0,7813	0,6664	Valid
14.	0,7032	0,6664	Valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Maka pada ujian reliabilitas ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of item</i>	<i>Syarat</i>
,8176	14	0,60

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut

berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	9
Normal Paramety ^{a,b} Mean	35,44
	16,310
Std. Deviation	
Most Extreme Diffirences	.430
Absolute	
Kolmogorov Smirnov (D)	.4460

Uji Homogenitas

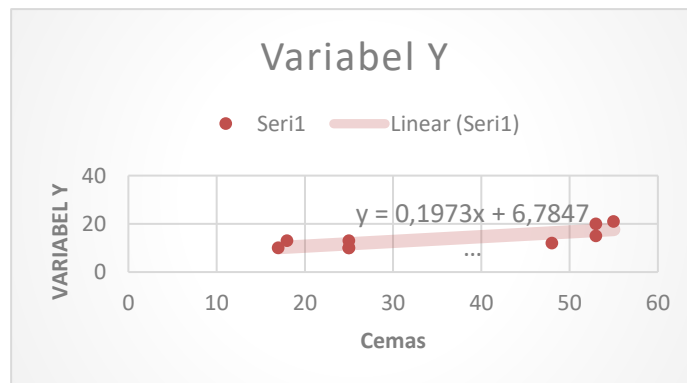
Uji homogenitas adalah untuk mengetahui sampel uji banding berupa tepung ikan bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberi keyakinan bahwa data yang diperoleh dari serangkaian analisis memang berasal dari produk yang sama yang tidak jauh berbeda.

Tabel 4.
Uji Homogenitas

F-Test Two-Sample for Variances		
	17	12
Mean	37,75	29,375
Variance	249,357143	135,410714
Observations	8	8
Df	7	7
F	1,841	
P(F<=f) one-tail	0,220	
		0,05
F Critical one-tail	3,787	

Uji Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y). Dengan kata lain, variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X sebesar $r^2\%$ dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain



Gambar 1.
Uji Determinasi

Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai F, uji hipotesis yang dilakukan pada uji F adalah : H_0 : data berdistribusi F H_1 : data tidak berdistribusi F. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji F adalah: Hipotesis diterima jika $F_{signifikan} < 0,005$ Hipotesis ditolak jika $F_{signifikan} > 0,005$.

Tabel 6.
Uji Hipotesis

No.	NILAI 1	NILAI 2
1.	17	10
2.	18	13
3.	25	13
4.	25	10
5.	25	10
6.	48	12
7.	53	15
8.	53	20
9.	55	21
Koefisien Korelasi		0,7705
R ²		0,5936
F _{hitung}		10,225
Sampel		9
Var Bebas		1
F _{tabel}		5,591
Syarat Keputusan		Ha diterima

PEMBAHASAN

Pada pengujian Uji Validitas bahwa seluruh item pernyataan yang di sebar kepada responden adalah dinyatakan valid, dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (R), dikarenakan syarat keputusan dari pengujian validitas adalah dilihat dari $R_{hitung} > R_{tabel}$, terlihat dari tabel secara keluruhan adalah lebih dari besarnya R_{tabel} .

Selanjutnya untuk pengujian uji reliabilitas adalah menggunakan konsep *Cronbach Alpha* dengan menyatakan hasil penelitian reliabel jika nilai $R_{hitung} > 0,60$, dan dinyatakan bahwa data termasuk reliabel karena hasilnya sebesar $0,8176 > 0,60$.

Pada pengujian normalitas dengan konsep rumus Kolmogorov Smirnov adalah jika nilai $D_{hitung} > D_{tabel}$, setelah diadakan pengujian didapatkan hasil sebesar $D_{hitung} (0,4460) > D_{tabel} (0,430)$, maka data penelitian ini dapat dinyatakan kategori normal.

Selanjutnya terdapat uji homogenitas, Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis independent sample. Didapatkan hasil dari pengujian homogenitas F_{hitung} sebesar $0,220 > \alpha$ sebesar $0,05$ atau setara dengan 5% maka data tersebut adalah bersifat homogen.

Uji determinasi Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Maka hasil yang didapat dari cara penyelesaian $R^2 \times 100\%$, maka hasilnya $0,5936$.

Pengujian terakhir adalah uji hipotesis pada penelitian ini, Uji hipotesis dapat membantu dalam membuktikan suatu hal apakah benar-benar fakta ataukah hanya sekadar teori belaka. Maka dinyatakan bahwa pada penelitian ini adalah berpengaruh secara signifikan antara variabel X (tie dye) dengan variabel Y (kesemasan pada lansia).

SIMPULAN

Salah satu bentuk psikoterapi yang paling umum dilakukan adalah terapi perilaku kognitif. Melalui terapi ini, penderita akan diarahkan ke cara berpikir, bereaksi, dan berperilaku yang dapat membantunya mengurangi gejala kecemasan. Karena dari kegiatan tie dye bisa dilakukan untuk mengisi waktu luang sehingga seseorang bisa berelaksasi untuk mendapatkan kesenangan, maka bisa menaikkan wellbeing seseorang. Membuat pun bisa menjadi sarana seseorang untuk keluar dari rutinitas sehari-hari sehingga bisa bersosialisasi dengan orang lain.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan kreatif dapat meningkatkan kesejahteraan mental, disarankan agar lingkungan di sekitar lansia dapat lebih mendukung mereka untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Untuk mengelola kecemasan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan lansia, penting untuk menciptakan ruang yang aman dan penuh perhatian, baik di rumah maupun di komunitas. Dukungan sosial dan akses ke kegiatan kreatif yang bervariasi bisa menjadi cara efektif untuk membantu lansia mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, Y., & Ciptandi, F. (2020). Penerapan Pewarna Alam Mikroalga pada Tekstil Menggunakan Teknik Tie Dye. *eProceedings of Art & Design*, 7(2). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12537>
- Agustina, A., Yuniarti, Y., & Okhtiarini, D. (2021). Hubungan Tingkat Depresi dengan Kejadian Inkontinensia Urine pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 1-12. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/6010>

- Rukiah, Y., Susanti, K., & Saptodewo, F. (2022). Pelatihan Batik Tie Dye kepada Kader Dasawisma sebagai Peningkatan Kreativitas. *Darma Cendekia*, 1(2), 46-59. <https://doi.org/10.60012/dc.v1i2.7>
- Afriansyah, A., & Santoso, M. B. (2019). Pelayanan Panti Werdha terhadap Adaptasi Lansia. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 2(4), 190-198. <https://doi.org/10.24198/responsive.v2i3.22925>
- Aryani, D. I., AP, A. W., & Tan, I. J. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Rumah Tangga Melalui Kreativitas Pemanfaatan Kaus Bekas dengan Teknik Tie Dye. *Abdimas Unwahas*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v5i1.3335>
- Chaerunisa, S., Merida, S. C., & Novianti, R. (2022). Intervensi Perilaku untuk Mengurangi Gejala Kecemasan pada Lansia di Desa Mekarsari RW 12 Tambun Selatan. *Devotion: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(01), 21-40. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/Devotion/article/view/3393>
- Chrispanjalu, A., Suherlan, Y., & Nurcahyanti, D. (2023). Pelatihan Pembuatan Kain Ikat Celup Guna Membuka Peluang Usaha Baru Bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kutawaru, Cilacap. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(1), 43-50. <https://doi.org/10.24821/jps.v4i1.9647>
- Endri, R., & Hansari, M. R. (2022). Overview of Anxiety in the Elderly at UPT Tresna Werdha Batoro Katong Ponorogo Services. *Journal for Quality in Public Health*, 6(1), 221-228. <https://doi.org/10.30994/jqph.v6i1.397>
- Fadlurrohim, I. (2020). Integrasi Pelayanan Sosial untuk Membantu Penyesuaian Diri Lanjut Usia (Studi Kasus di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Kabupaten Bandung). *Sosiohumaniora*, 22(2), 146-154. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i2.19789>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., Hasanah, U., & Utami, A. D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Sbdp Materi Kerajinan Ikat Celup di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 870. <https://www.academia.edu/download/95331806/pdf>.
- Maulani, G. T., & Ramadhana, M. S. (2019). Pengaplikasian Teknik Block Printing dan Ikat Celup dengan Inspirasi Motif Porselen Keraton Kanoman pada Produk Aksesoris Fesyen. *eProceedings of Art & Design*, 6(2). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/10328>.
- Osira, Y., & Risdianto, B. (2021). Model Perawatan Lanjut Usia (Studi Komparatif Perawatan Lansia di Dalam Institusi dengan Perawatan di Rumah). *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11(1). <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/2528>
- Putri, C. N. (2022, Februari 15). Teknologi Pengaruhi Industri Mode, Ini Tren Fashion yang Akan Besar di 2022. Dipetik Mei 14, 2023, dari Parapuan: <https://www.parapuan.co/read/533144550/teknologi-pengaruhiiindustri-mode-ini-tren-fashionyang-akan-besar-di-2022>.
- Semuel, H., Mangoting, Y., & Hatane, S. E. (2022). Makna kualitas dan Kinerja Tenun Tradisional Indonesia Kolaborasi Budaya Nasional dan Budaya Organisasi. <https://repository.petra.ac.id/19631/>
- Siswati, E., Maharani, W. M., Wiludjeng, F. A., & Ovelia, N. F. (2024). Proses Produksi “Batik Moedjair” di Rumah Batik Kandang Jaya. *Translitera: Jurnal Kajian*

- Komunikasi dan Studi Media*, 13(1), 15-27.
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/3551>
- Sonza, T., Badri, I. A., & Erda, R. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living pada Lansia. *Human Care Journal*, 5(3), 688-695. <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v5i3.818>
- Uly, L. R. R., Riyadi, S., Haryati, E., Mustofa, A., Radianto, W. E., Dwiningwarni, S. S., ... & Suharjanto, T. (2022). *Strategi dan Perkembangan Batik Tulis di Jawa Timur Menyongsong Go International*. Editor: Dewi Kusumaningsih. Lakeisha.